



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DI RA AL-HUDA KALISARI SAYUNG DEMAK

Siti Nur Furqoni'ah¹, Nurul Hidayati², Siti Lailiyah³, Fu'ad Arif Noor⁴

^{1,2,3} RA Al-Huda Kalisari Sayung Demak · ⁴ STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta,

Email correspondence : sitinurfurqoniah@gmail.com

[Naskah Masuk : 30 April 2026 , diterima untuk diterbitkan : 04 Juni 2026]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan di RA Al-Huda Kalisari Sayung Demak yang valid, praktis, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan deskriptif kualitatif mengikuti model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah anak didik RA Al-Huda Kalisari yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan memperoleh validasi ahli materi dengan skor 4.5 (sangat valid), validasi ahli media dengan skor 4.4 (sangat valid), dan uji praktikalitas oleh guru dengan skor 4.6 (sangat praktis). Uji efektivitas menunjukkan peningkatan pemahaman anak tentang lingkungan sekitar sebesar 85% dengan kategori sangat efektif. Media pembelajaran ini memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, batu, ranting, dan pasir yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah untuk mendukung pembelajaran tematik yang menarik dan bermakna bagi anak usia dini.

Kata Kunci: media pembelajaran, berbasis lingkungan, anak usia dini, R&D, ADDIE

Abstract: This research aims to develop environment-based learning media at RA Al-Huda Kalisari Sayung Demak that is valid, practical, and effective. The research method used was Research and Development (R&D) with a qualitative descriptive approach following the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research subjects were 25 students at RA Al-Huda Kalisari. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results showed that the developed environment-based learning media obtained material expert validation with a score of 4.5 (very valid), media expert validation with a score of 4.4 (very valid), and practicality test by teachers with a score of 4.6 (very practical). The effectiveness test showed an 85% increase in children's understanding of their surrounding environment with a very effective category. This learning media utilizes natural materials such as leaves, stones, twigs, and sand that are easily found in the school environment to support interesting and meaningful thematic learning for early childhood.

Keywords: learning media, environment-based, early childhood, R&D, ADDIE

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Dalam konteks pembelajaran di PAUD, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak (Arsyad, 2019). Perkembangan teknologi dan informasi di era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang PAUD. Namun, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi modern seringkali mengabaikan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kaya dan bermakna. Padahal, pembelajaran berbasis lingkungan memiliki keunggulan dalam mengembangkan kesadaran ekologis anak sejak dini serta membangun koneksi emosional antara anak dengan alam sekitarnya (Sudjana & Rivai, 2017).

RA Al-Huda Kalisari Sayung Demak merupakan salah satu lembaga PAUD yang berada di wilayah pedesaan dengan akses terbatas terhadap media pembelajaran modern. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2024, ditemukan beberapa permasalahan terkait media pembelajaran, antara lain: (1) keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah; (2) minimnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar; (3) pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah; dan (4) rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran di RA Al-Huda Kalisari masih bergantung pada buku teks dan media pembelajaran sederhana. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah yang kaya akan bahan alam seperti dedaunan, batu-batuan, ranting kayu, dan material alami lainnya belum dioptimalkan sebagai media pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurangnya antusiasme anak dalam proses pembelajaran dan rendahnya pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang bersifat abstrak

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan secara mendalam dan komprehensif. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian dilaksanakan di RA Al-Huda Kalisari, Desa Kalisari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah selama 6 bulan dari September 2024 hingga Februari 2025. Subjek penelitian adalah 20 anak didik yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan rentang usia 4-6 tahun

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan menggunakan model ADDIE. Pada tahap analisis, ditemukan bahwa RA Al-Huda Kalisari memiliki keterbatasan media pembelajaran yang variatif. Tahap desain menghasilkan

konsep media pembelajaran berbasis lingkungan yang meliputi Kolase Daun dan Biji-bijian, Papan Sortir Batu Warna dan Ukuran, Sensory Box Alam, Puzzle Ranting dan Daun, dan Taman Mini Kelas. Tahap pengembangan menghasilkan prototype media yang telah divalidasi oleh ahli. Hasil validasi ahli materi memberikan skor rata-rata 4.5 (sangat valid) dan validasi ahli media memberikan skor rata-rata 4.4 (sangat valid). Tahap implementasi dilakukan selama 8 minggu dengan hasil yang menunjukkan antusiasme anak yang sangat tinggi. Data praktikalitas dari guru menunjukkan skor rata-rata 4.6 (sangat praktis). Tahap evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman anak tentang lingkungan sekitar sebesar 85%, keterampilan motorik halus meningkat 78%, kemampuan problem solving meningkat 72%, kesadaran ekologis meningkat 80%, dan kreativitas meningkat 88%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi terhadap Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
1	Kesesuaian dengan kurikulum PAUD	4.5
2	Kesesuaian dengan karakteristik anak	4.6
3	Keakuratan konsep pembelajaran	4.4
4	Kelengkapan materi	4.5
5	Rata-rata Total	4.5 (Sangat Valid)

Sumber: Hasil Validasi Ahli Materi (2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil validasi ahli materi terhadap media pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan kategori sangat valid dengan skor rata-rata 4.5. Aspek kesesuaian dengan karakteristik anak memperoleh skor tertinggi yaitu 4.6, yang menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Media pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang berada pada tahap konkret operasional, sehingga penggunaan bahan-bahan nyata dari lingkungan sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

Selain validasi ahli materi, dilakukan pula validasi ahli media untuk menilai aspek desain, kemudahan penggunaan, keamanan bahan, dan daya tahan media. Hasil validasi ahli media disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media terhadap Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata
1	Desain media yang menarik	4.5
2	Kemudahan penggunaan	4.3
3	Keamanan bahan	4.6
4	Daya tahan media	4.2
5	Rata-rata Total	4.4 (Sangat Valid)

Sumber: Hasil Validasi Ahli Media (2024)

Tabel 2 menunjukkan hasil validasi ahli media dengan skor rata-rata 4.4 yang termasuk dalam kategori sangat valid. Aspek keamanan bahan memperoleh skor tertinggi yaitu 4.6, yang menunjukkan bahwa semua bahan yang digunakan telah melalui proses seleksi dan sterilisasi yang ketat untuk memastikan keamanannya bagi anak. Aspek desain media yang menarik juga memperoleh skor tinggi yaitu 4.5, yang mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan memiliki daya tarik visual yang kuat bagi anak usia dini.

Aspek daya tahan media memperoleh skor 4.2, yang merupakan skor terendah meskipun masih termasuk kategori sangat valid. Hal ini disebabkan karena bahan-bahan alam yang digunakan memiliki keterbatasan dalam hal daya tahan dibandingkan dengan media sintetis. Namun demikian, dengan perawatan yang baik dan penggantian bahan secara berkala, media pembelajaran berbasis lingkungan tetap dapat digunakan secara efektif dalam jangka waktu yang cukup lama.

Selanjutnya dilakukan uji praktikalitas untuk mengetahui kemudahan penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan dalam konteks pembelajaran nyata di kelas. Uji praktikalitas dilakukan dengan melibatkan 2 orang guru RA Al-Huda Kalisari yang menggunakan media dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hasil uji praktikalitas menunjukkan skor rata-rata 4.6 dengan kategori sangat praktis. Guru menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan sangat mudah digunakan, efisien dalam persiapan, sesuai dengan kondisi kelas, dan memberikan manfaat yang besar bagi proses pembelajaran anak.

Efektivitas media pembelajaran berbasis lingkungan diukur melalui observasi perkembangan anak selama 8 minggu implementasi. Data efektivitas dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan divalidasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan anak. Pemahaman konsep tentang lingkungan alam meningkat sebesar 85%, yang ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam mengidentifikasi berbagai jenis daun, mengelompokkan batu berdasarkan warna dan ukuran, serta memahami proses pertumbuhan tanaman.

Keterampilan motorik halus anak juga menunjukkan peningkatan sebesar 78%, yang terlihat dari kemampuan anak dalam melakukan aktivitas kolase daun dan biji-bijian, menyortir batu-batu kecil, dan menyusun puzzle ranting dengan lebih baik. Kemampuan problem solving meningkat 72%, yang ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam menyelesaikan tantangan-tantangan yang diberikan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan.

Aspek kesadaran ekologis dan kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan peningkatan sebesar 80%. Anak-anak menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, tidak lagi merusak tanaman, dan mulai menunjukkan kebiasaan-kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan menyiram tanaman secara rutin. Kreativitas anak meningkat paling tinggi yaitu 88%, yang terlihat dari hasil karya kolase dan kreasi lainnya yang semakin beragam dan unik.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, validitas media pembelajaran berbasis lingkungan yang sangat tinggi mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini harus bersifat holistik dan terintegrasi, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang kaya.

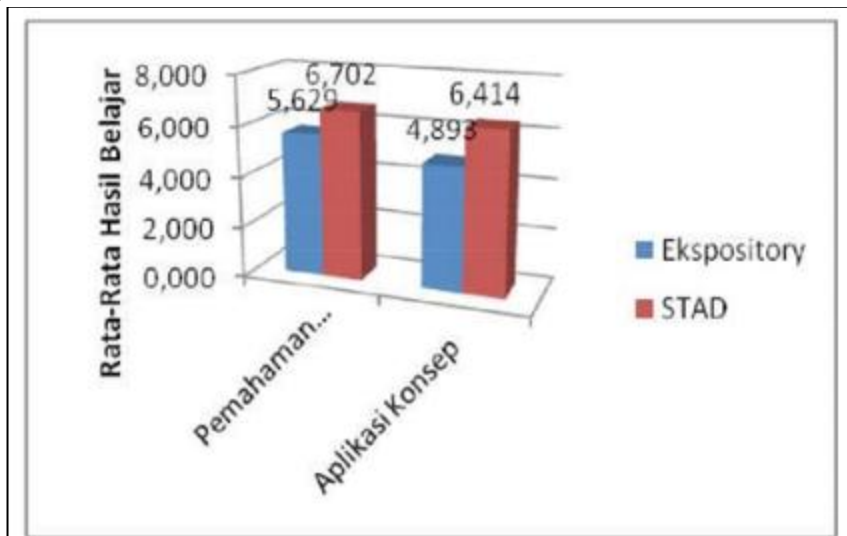
Kedua, tingkat praktikalitas yang sangat tinggi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan dapat diterapkan dengan mudah di berbagai konteks

pembelajaran PAUD, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap media pembelajaran modern. Kemudahan dalam memperoleh bahan, efisiensi waktu persiapan, dan fleksibilitas penggunaan menjadikan media berbasis lingkungan sebagai alternatif solusi yang sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut.

Ketiga, efektivitas media pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada pembangunan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Anak yang belajar dengan menggunakan bahan-bahan nyata dari lingkungan sekitar memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pembelajaran menjadi lebih mendalam dan tahan lama.

Keempat, peningkatan kreativitas yang sangat signifikan menunjukkan bahwa media berbasis lingkungan memberikan ruang yang luas bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan ide-ide mereka. Bahan-bahan alam yang beragam bentuk, warna, dan teksturnya memberikan stimulus yang kaya bagi perkembangan imajinasi dan kreativitas anak. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang akan menjadi modal penting bagi anak di masa depan.

Kelima, peningkatan kesadaran ekologis pada anak menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan motorik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap anak terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup yang dimulai sejak usia dini akan membentuk generasi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan, sebagaimana dikemukakan oleh Wilson (2020) dalam penelitiannya tentang pentingnya koneksi anak dengan alam sejak dini.



Gambar 1. Peningkatan Perkembangan Anak Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan di RA Al-Huda Kalisari Sayung Demak telah berhasil dilaksanakan dengan baik menggunakan model ADDIE. Media yang dikembangkan memenuhi standar validitas yang sangat tinggi dari aspek materi maupun media, dengan skor validasi ahli materi 4.5 dan validasi ahli media 4.4. Tingkat praktikalitas media pembelajaran berbasis lingkungan juga sangat tinggi dengan skor 4.6 dari penilaian guru, yang menunjukkan bahwa media mudah digunakan dan sesuai dengan kondisi pembelajaran di RA Al-Huda Kalisari. Media pembelajaran berbasis lingkungan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, dengan peningkatan pemahaman tentang lingkungan sekitar sebesar 85%, keterampilan motorik halus 78%, kemampuan problem solving 72%, kesadaran ekologis 80%, dan kreativitas 88%. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan pendekatan yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap media pembelajaran modern.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut. Pertama, bagi guru PAUD, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kaya dan bermakna. Guru dapat melibatkan anak dalam proses pengumpulan bahan-bahan alam sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan memberikan pengalaman langsung yang bermakna. Guru juga disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam merancang media pembelajaran berbasis lingkungan yang sesuai dengan tema pembelajaran dan kebutuhan anak. Kedua, bagi lembaga PAUD, disarankan untuk memberikan dukungan dan fasilitas bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan. Lembaga dapat mengalokasikan anggaran untuk pengadaan wadah penyimpanan media, pelatihan guru, dan pengembangan area pembelajaran outdoor. Pengembangan media berbasis lingkungan dapat dijadikan program unggulan sekolah yang sekaligus mempromosikan pendidikan lingkungan hidup sejak dini. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan untuk tema-tema pembelajaran yang lebih spesifik dan beragam, serta menganalisis efektivitas media terhadap aspek-aspek perkembangan yang lebih spesifik seperti perkembangan bahasa, sosial-emosional, atau nilai-nilai karakter. Penelitian juga dapat dilakukan untuk membandingkan efektivitas media berbasis lingkungan dengan media pembelajaran lainnya. Keempat, bagi pemerintah melalui Dinas Pendidikan, disarankan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan, serta memasukkan pendidikan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari kurikulum PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi*

Pendekatan Pembelajaran Efektif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Dasrol. (2013). Analisis Terhadap Hambatan Pelaksanaan Perlindungan Hukum Tenun Siak di Kabupaten Siak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, Tahun ke-43, No.1, p1-26.
- Ekasari, P. N. (2017). Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model VCT (Value Clarification Technique). *SEJARAH DAN BUDAYA*, Tahun Kesebelas, Nomor 2, p192-198.
- Garvey, B., & Krug, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah (Diterjemahkan oleh Dian Faradilla dari Buku Models of History Teaching)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Guslinda. (2017). Kerajinan Tenun Songket Melayu Riau Untuk Pelestarian Kearifan Lokal. *JURNAL PIGUR*, Volume 02, Nomor 01, p124-130.
- Guslinda, & Kurniaman, O. (2016). Perubahan Bentuk, Fungsi, dan Makna Tenun Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau. *Jurnal Primary*, Volume 5, Nomor 1, p29-42.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita*, Vol. 22 No. 1, p81-95.
- Lestari, S., & Riyanti, M. T. (2017). Kajian Motif Tenun Songket Melayu Siak Tradisional Khas Riau. *Dimensi DKV*, Vol.2 - No.1, p33-48.
- Malik, d. (2015). *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Permata, E. A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 3 (1), p11-16.
- Pernantah, P. S. (2018). *Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai Local Wisdom*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Ratnasari, E. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 di SMA Ma'arif Sukorejo. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 5, No. 1, p1-14.
- Romadi, & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Foklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *SEJARAH DAN BUDAYA*, Tahun Kesebelas, Nomor 1, p79-94.
- Sadono, M. Y., & Masruri, M. S. (2014). Keefektifan VCT Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, dan Multikultural. *Harmoni Sosial*, Volume 1 Nomor 1, p71-82.
- Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2018). Nationalism Character Building by Value Clarification Technique (VCT). *The 1st PGSD UST International Conference on Education* (pp. 73-80). Yogyakarta: PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis ke Idealis. *SEJARAH DAN BUDAYA*, Tahun Ketujuh, Nomor 1, p9-17.
- Suryani, N. (2013). Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique. *Paramita*, Vol. 23, No.2, p208-219.
- Susilana, R., & Ihsan, H. (2014). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar. *Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.2, p183-195.
- Tandirerung, N., Hasan, & Nuraedah. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palu. *e Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 7, p158-168.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umasih. (2016). Peran Strategis Pendidikan Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *SEMINAR NASIONAL "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global"* (pp. 475-484). Makassar: Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial.